

PENGALAMAN MAHASISWA SAAT KELAS ONLINE MENGUNAKAN APLIKASI ZOOM CLOUD MEETING SELAMA COVID-19

Ahmad Jaenal Mustopa¹, dan Dasrun Hidayat²
^{1,2} Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Article Info

Article history:

Received Nov, 2020

Revised Okt, 2020

Accepted Desember 8, 2020

Keywords:

Pembelajaran *online*
pengalaman komunikasi
Covid-19
aplikasi *zoom*

Abstrak

Pembelajaran online jarak jauh adalah solusi yang diperlukan oleh tenaga pendidik serta mahasiswa sebagai upaya menahan penyebaran pandemi Covid-19. Proses pembelajaran di alihkan dengan menggunakan Internet. Salah satunya memakai aplikasi zoom cloud meeting sebagai media pembelajaran selama di rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Tujuan penelitian ini yakni untuk memperoleh pemahaman informasi terhadap pengalaman komunikasi mahasiswa saat pembelajaran secara online menggunakan aplikasi zoom selama pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif dengan metode penelitian fenomenologi untuk mendapatkan informasi terhadap pengalaman mahasiswa saat melakukan pembelajaran online menggunakan aplikasi zoom selama pandemi covid-19. Pengambilan data melalui wawancara online kepada mahasiswa Adhirajasa Reswara Sanjaya (ARS) University Kota Bandung. Peneliti menemukan pengalaman tentang kekuatan dan kelemahan belajar online menggunakan aplikasi zoom. Kekuatan belajar online menggunakan aplikasi zoom dapat mempertemukan banyak orang di dalam satu ruang aplikasi, serta mempermudah dan mempersingkat waktu pertemuan, keberadaan aplikasi tersebut pelajar sangat memudahkan dalam berkomunikasi walaupun jarak jauh. Mudah diakses melalui Handphone dan Personal Computer serta berubahnya peranan mahasiswa yang tadinya pasif menjadi aktif dan mandiri. Kelemahan kelas online menggunakan aplikasi zoom hanya efisien sekitar 40 menit secara gratis, sinyal yang tidak stabil dan kurangnya sistem keamanan serta sistem pembelajaran lebih mengarah ke pelatihan dari pada ke pendidikan.

Corresponding Author:

Dasrun Hidayat

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya,

Jalan Sekolah Internasional 1-2, Kota Bandung, Indonesia

Email: dasrun@ars.ac.id

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid19) yaitu wabah penyakit secara global yang dapat mengancam kesehatan dengan kasus terkonfirmasi dan angka kematian yang cukup tinggi (Gt Walker, P., Whittaker, C., 2020). Tepatnya 30 Januari 2020 badan kesehatan dunia atau World Health Organization mengumumkan wabah pandemi Covid-19 sebagai darurat kesehatan bagi masyarakat dan menjadi perhatian diseluruh negara termasuk Indonesia dengan begitu akan menyebabkan resiko yang sangat tinggi bagi negara-negara yang memiliki sistem pelayanan kesehatan yang kurang (Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., n.d.). Wabah Pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh disemua aspek kehidupan, dari aspek kesehatan hingga berdampak pada faktor perekonomian yang sangat sulit diprediksi sehingga dapat mempersulit pihak-pihak tertentu agar dapat menata perekonomian sehingga bisa menghadapi dampak dari pandemi Covid-19. Selain sektor ekonomi sektor transportasi dan sektor pertanian juga sangat berpengaruh, aspek lain yang terkena imbas wabah Covid-19 ini juga berdampak pada dunia pendidikan (Abidah, Hidayatullaah, Simamora, Fehabutar, & Mutakinati, 2020).

Lembaga pendidikan diharapkan untuk tidak melaksanakan kegiatan seperti pada normalnya, hal ini dikarenakan untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Dengan begitu pemerintah memberlakukan pembatasan social, dengan tidak adanya kegiatan di sekolah maupun perkuliahan. Berawal dari Pendidikan Usia Dini hingga Perguruan Tinggi. Pembatasan Social ini diberlakukan agar mencegah penularan wabah Covid-19 lebih luas lagi. Kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan memberlakukan Social distancing akan berpengaruh pada kondisi pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi. Pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan sekolah maupun di perguruan tinggi harus tetap terlaksana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Pembelajaran daring menjadi solusi yang ditawarkan dengan belajar dari rumah masing-masing yakni pelepasan jarak jauh. Dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dalam sistem pembelajaran dapat memudahkan para pelajar berkomunikasi dengan para pengajar selama belajar dari rumah. Selain itu juga, berbagai macam alat komunikasi seperti smartphone, pc dan internet sangat membantu akses belajar mengajar.

Pembelajaran online merupakan sebuah akses belajar yang luas dan terbuka yang memerlukan alat bantu pendidikan, yang memanfaatkan teknologi dengan fasilitas internet untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang berdasarkan pengetahuan, aksi dan interaksi (Dabbagh & Ritland, 2005). Pembelajaran online memiliki tiga unsur komponen yang perlu diperhatikan yaitu: (1) media pendidikan, (2) materi pembelajaran, (3) media pembelajaran online. Ketiga komponen ini memiliki suatu keterlibatan dalam hubungan, yang terkandung suatu media pendidikan yang terstruktur agar dapat menjadi suatu proses sosial yang dapat diinformasikan mengenai sistem dari pembelajaran online, dengan begitu penggunaan teknologi yaitu suatu strategi yang bersifat pengajaran dan pembelajaran yang dapat mempermudah dalam proses belajar mengajar (Dabbagh & Ritland, 2005). Teknologi komunikasi sangat mempermudah bagi keberlangsungan hidup manusia dan dengan mudahnya juga mengakses informasi yang luas dan tak terbatas kepada kehidupan masyarakat juga sangat mampu membantu jaringan komunikasi dengan baik (Kadir, 2003). Pembelajaran berbasis teknologi ini memang sudah diterapkan kedalam sistem pendidikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Akan tetapi, pembelajaran online menjadi hal yang penting di karenakan wabah pandemi Covid-19 yang megejutkan hampir di semua penjuru kota hingga dunia. Dan bagi mahasiswa, pembelajaran berbasis teknologi dengan sistem daring atau online hadir sebagai alternatif metode pembelajaran dimana mahasiswa tidak diharuskan melakukan pembelajaran secara tatap langsung atau hadir di dalam suatu forum formal atau non formal. Kegiatan pembelajaran secara online akan sangat juga membantu mahasiswa dalam membentuk kemandirian belajar dengan begitu akan mendorong interaksi aktif antar individu. Dengan demikian bagi pengajar metode pembelajaran daring atau secara online dibuat untuk mengubah metode gaya mengajar konvensional yang akan berdampak pada profesionalitas kinerja pengajar. Proses belajar mengajar secara online ini merupakan bentuk dari kelas online selama pandemi Covid-19. Ciri utama dalam pembelajaran berupa online yaitu memudahkan dan fleksibilitas bagi pengajar dan peserta didik apalagi dalam menentukan jadwal belajar mengajar secara online dengan tidak mementingkan lokasi (Gunawan, Suranti, & Fhatoroni, 2020).

Kelas online disebut pula dengan istilah pembelajaran e-learning. Secara definisi e-learning diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang membutuhkan dan menggunakan perangkat berbasis Information Communication and Technology atau ICT (Churton, 2006) Atau sebagai sistem pendidikan yang berbasis aplikasi elektronik dalam mendukung sistem pendidikan sebagai metode dalam sistem belajar mengajar dimana media yang digunakan yaitu internet, fasilitas komputer, ataupun dengan menggunakan komputer standalone (Glossary, 2001). Elearning adalah sistem pembelajaran online yang penggunaannya menggunakan teknologi internet dengan penyampaian pembelajarannya didalam ruang lingkup luas yang memiliki tiga kriteria yaitu: (a) e-learning adalah salah satu metode jaringan yang didalamnya terdapat suatu kemampuan yang bisa diperbaharui juga dapat menyimpan serta mendistribusikan dan dapat membagi materi sebagai bahan ajar belajar maupun informasi tersebut, (b) penyampaiannya dapat sampai ke pengguna terakhir dengan melalui sebuah alat komunikasi yang menggunakan teknologi internet, (c) yaitu lebih menitikberatkan tentang pembelajaran online dibalik pembelajaran secara tradisional dengan begitu teknologi informasi dapat dengan cepat dioptimalkan untuk pendidikan (Rosenberg, 2001).

Melalui aplikasi zoom cloud meeting yang merupakan platform online dalam bentuk video conference, yakni para pengajar dapat menggunakan platform zoom tersebut supaya bisa bertatap muka secara online bersama mahasiswa. Pemakaian platform tersebut dapat digunakan secara efektif hanya kurun waktu 40 menit secara gratis, lebih dari itu pengguna zoom bisa menginstal aplikasi yang premium atau berbayar. Zoom cloud Meeting bisa berkapasitas lebih dari 100 pengguna bahkan lebih. Selain bisa melakukan siaran video, pemilik akun bisa berdiskusi melalui pesan singkat, bertukar file, serta bisa melakukan presentasi secara langsung layaknya perkuliahan tatap muka pada biasanya (Gunawan et al., 2020). Metode pembelajaran online selama Covid-19 dimana fasilitas pembelajaran berupa aplikasi zoom ini lalu akan menjadi sebuah pengalaman baru bagi setiap mahasiswa, yakni pengalaman seorang pelajar yang di dapatnya melalui interaksi dan komunikasi. Dari pengalaman tersebut, seseorang dapat memiliki pengetahuan. Selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa pengalaman meliputi secara pengetahuan (kognitif), perasaan, minat (afeksi), dan perilaku (behavior).

Pengalaman secara kognitif artinya bahwa komunikasi yang dilakukan berdampak pada pengetahuan, penerapan, penjabaran, penentu hingga penilaian akhir pada seseorang. Sedangkan pengalaman secara afeksi, merupakan tingkatan pengalaman tidak hanya pengetahuan, akan tetapi juga perasaan, minat saling menerima, dalam penentuan dan sikap ataupun emosional setelah melakukan komunikasi (Hidayat & Noeraida, 2020). Dari setiap pengalaman ini akan mengandung peristiwa dan nilai yang kandung dalam sebuah informasi yang bebas dipersepsi oleh semua orang. Semakin luas dan semakin bernilai informasi dari pengalaman setiap orang tersebut, maka pengalaman tersebut akan mudah untuk diingat. Selaras dengan penelitian sebelumnya karena dari semua kejadian dan setiap peristiwa yang dialami akan menjadi sebuah pengalaman bagi seseorang tersebut.

Sehingga pengalaman yang diperoleh setiap individu mengandung suatu informasi atau pesan tertentu. Dan informasi ini akan dapat diolah menjadi pengetahuan baru. Maka dari itu ,pengalaman dapat dikatakan menjadi suatu pondasi bagi pengalaman individu dalam melakukan suatu tindakan tersebut. Dengan begitu suatu kejadian yang memiliki unsur komunikasi akan dijadikan pengalaman komunikasi tersendiri bagi setiap individu, serta pengalaman komunikasi dari setiap individu akan dianggap penting dan menjadi pengalaman yang paling diingat dan pada akhirnya berdampak khusus bagi setiap individu tersebut (Hafiar, 2012). Maka dari itu dengan adanya peristiwa yang terjadi dapat menambah suatu pengetahuan dan pengalaman dari setiap individu. Penelitian kali ini memiliki tujuan, yaitu mahasiswa Adhirajasa Reswara Sanjaya (ARS) University digambarkan sebagai subjek dan objek secara bersamaan. Karena menjadi subjek dan objek yang aktif memaknai pengalaman komunikasinya. Pada penelitian ini, pengalaman yang akan diteliti oleh peneliti dikhususkan kepada pengalaman komunikasi dengan betujuan untuk mengetahui pengalaman mahasiswa saat pembelajaran online menggunakan aplikasi zoom selama Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif yang memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman komunikasi mahasiswa Adhirajasa Reswara Sanjaya (ARS) University saat pembelajaran online sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19. Pada penelitian kualitatif sangat dipertentangkan dengan penelitian kuantitatif. Sehingga mereka menjelaskan bahwa metodologi kualitatif ialah sebagai kebiasaan tertentu didalam ilmu keterampilan sosial dengan mendasar bersandar kepada penglihatan seseorang yang berada dilingkungan tersebut, oleh sebab itu penelitian ini sangat mempunyai keterkaitan dengan orang yang sangkutan dalam bahasa dan peristilahannya (Siyoto, Sandu & Sodik, Ali, 2015). Penelitian kualitatif ini tertuju kepada pelaksanaan kegiatan yang berupa dari sudut kenyataan subjektif dari subjek penelitian. Pada pelaksanaan penelitian ini yang dimaksud pembelajaran online dalam penelitian ini yakni pembelajaran yang menggunakan media atau alat pembelajaran yaitu aplikasi zoom yang dapat kita akses melalui layanan internet. Studi yang digunakan penelitian ini yaitu fenomenologi. Metode fenomenologi merupakan salah satu strategi penelitian dimana didalamnya para peneliti menganalisis suatu pengalaman individu dalam beberapa fenomena tertentu. Penelitian fenomenologi juga memiliki tujuan yang dapat menyusun sebuah pengalaman setiap orang sehingga dapat terbentuk suatu pendapat bersama berhubungan dengan pengalaman komunikasi mahasiswa saat melakukan pembelajaran online menggunakan aplikasi zoom selama Covid-19. Dengan demikian peneliti harus mengesampingkan pengalaman pribadinya agar peneliti dapat memahami pengalaman-pengalaman informan yang akan di teliti. Dalam artikel ini, wawancara bersama 5 mahasiswa Adhirajasa Reswara Sanjay (ARS) University sebagai informan penelitian. Metode pengumpulan dengan data primer meliputi wawancara secara online, sedangkan sekunder dilakukan melalui telaah dokumentasi atau sejenisnya.

Fenomenologi dalam bahasa Yunani yaitu Phainomai yang memiliki arti menampak, dan yang memiliki arti menampak dalam sebuah kebenaran yakni Phainomenon yang disadari serta hadir dalam suatu pemikiran individu tersebut (Kuswarno, 2009). fungsi fenomenologi adalah sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan ilmu keterampilan dari setiap pengalaman sehari-hari individu tersebut, dan dari kegiatan ini di mana sebuah pengalaman yang memiliki dimana pengaruh itu berasal. Maka dari itu yang mendasari tindakan sosial pada pengalaman yang memiliki makna dan kesadaran (Kuswarno, 2009). Sehingga dari pengalaman-pengalaman tersebut akan mengandung sebuah peristiwa atau nilai informasi yang bebas dimaknai oleh setiap individu. Pandangan tentang suatu komunikasi online dikonstruksi dan juga dibagikan kepada setiap individu lainnya sehingga dapat menghasilkan persamaan pandangan atau sebuah kesepakatan bersama. Mengenai latar belakang dan persepsi setiap individu yang berbeda-beda, sehingga pengalaman dan value dari setiap individu akan berbeda-beda pula. Pengalaman akan terus diingat jika suatu informasi dari pengalaman setiap individu tersebut bernilai. Pengalaman tiap individu bisa saja lahir karena belajar dan melihat lingkungan sekitar tentang pengalaman komunikasi mahasiswa saat pembelajaran online. Pengalaman berdasarkan subjektivitas dalam mengambil suatu sikap maupun suatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran sosial adalah salah satu yang menjadi bukti kehidupan sehari-hari bahwa setiap manusia adalah makhluk sosial. Setiap individu memiliki makna yang beragam, mulai dari setiap perasaan dan adanya penerimaan timbal balik berdasarkan pengalamannya. Adapun yang menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna terhadap tingkah laku individu tersebut (Kuswarno, 2009). Berikut dapat dijabarkan berdasarkan sifat-sifat dasar dari penelitian kualitatif yang berguna yang menjelaskan posisi metodologis fenomenologi yaitu:

1. Mengeksplorasi value suatu pengalaman atau tindakan dalam kehidupan manusia tersebut.
2. Memfokuskan penelitian tersebut pada keseluruhannya, tidak hanya salah satu bagian dalam menciptakan secara keseluruhan tersebut.
3. Dalam inti pada penelitian ini adalah dengan menemukan makna dari pengalaman.

4. Mendapatkan ilustrasi dari seseorang yang memiliki sudut pandang orang pertama saat memulai wawancara.
5. Hasil penelitian yang berupa dasar dari suatu bagian pengetahuan bersifat ilmiah untuk dapat memahami perilaku suatu individu.
6. Sebuah pertanyaan yang direncanakan untuk merefleksikan kepentingan bersama dalam keterlibatan dan memiliki komitmen pribadi dalam suatu peneliti.

Pengalaman dan perilaku merupakan satu kesatuan yang memiliki kesinambungan, antara adanya subjek dan objek maupun secara keseluruhan (Kuswarno, 2009). Penelitian kualitatif dimulai dari menemukan sebuah arti dari benda-benda dengan menuliskan kebenaran dengan suatu motif tertentu dan dapat dijelaskan dengan berbagai bentuk dengan memiliki alur sebab dan akibat sesuai kebenaran. Peneliti akan mengambil kesimpulan secara bertahap dengan transparan dan penuh dengan keyakinan dengan begitu menjulang lalu akan rinci dan menjadi dengan kokoh dan kuat.

Sesuai dengan yang telah dijabarkan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui proses wawancara online. Data yang telah didapat melalui interview secara online dapat dianalisis proses analisis data dengan menggunakan teknik analisis Creswell yang secara rinci akan dijabarkan sebagai berikut (Permana & Suzan, 2018).

- Pada tahapan ini peneliti memulai dengan menggambarkan secara menyeluruh pengalamannya.
- Kemudian peneliti mendapatkan pernyataan saat melakukan wawancara mengenai betapa orang-orang mengetahui topik permasalahannya, dan setiap pertanyaan memiliki nilai yang, kemudian dapat dikembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan tidak melakukan pengulangan.
- Setiap pernyataan lalu disatukan dan menjadi suatu yang mengandung makna, lalu peneliti menjelaskan makna-makna tersebut dan menuliskan menjadi text description berdasarkan setiap pengalaman.
- Setelah itu penulis menggambarkan setiap penjelasan secara variasi imajinatif dan mendeskripsikan struktural, peneliti lalu mengolah makna secara keseluruhan dan mempertimbangkan atas gejala dan merasakan bagaimana cara gejala tersebut terjadi
- Berikutnya menyusun secara keseluruhan dari suatu penjelasan tentang sebuah topik dan inti dari pengalaman.
- Tahapan ini adalah tahap pertama peneliti menyertakan pengalamannya, selanjutnya dibarengi pengalaman dari seluruh partisipan. Semua tahapan-tahapan telah dilakukan, maka peneliti menuliskan dan menjabarkan deskripsi secara menyeluruh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian pertama dari data hasil yang dianalisis terkait dengan pengalaman komunikasi mahasiswa saat pembelajaran online menggunakan aplikasi zoom cloud meeting yaitu dengan memastikan mahasiswa mempunyai fasilitas yang lengkap dalam melakukan pembelajaran online seperti Handphone atau Laptop. Fasilitas seperti laptop dan telepon pintar dapat menjamin pergerakan yang memungkinkan para mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dimana saja. Perangkat- perangkat yang dimiliki oleh laptop dan telepon pintar sangat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyimpan bahan ajar yang diberikan oleh dosen sehingga mereka dapat mengakses ulang bahan ajar tersebut sewaktu-waktu. Laptop

dan telepon pintar dapat mengakses internet sehingga mahasiswa bisa mengikuti perkuliahan yang diselenggarakan secara virtual dalam bentuk video conference seperti pelaksanaan kelas virtual menggunakan aplikasi zoom cloud meeting. Meskipun begitu pembelajaran secara virtual atau online memiliki tantangan tersendiri.

Seperti fasilitas ketersediaan layanan internet. Hasil pada penelitian membuktikan hampir sebagian besar mahasiswa mengakses internet dengan menggunakan layanan selular. Diberlakukannya kebijakan untuk belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk menekan penyebaran Covid-19 diberlakukan di kampus ARS University, dan akhirnya kebanyakan mahasiswa yang memutuskan untuk pulang kampung dan tetap melakukan pembelajaran secara daring. Mahasiswa mengaku kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara online pasalnya tidak semua wilayah tempat tinggal mereka mendapatkan sinyal seluler yang baik, walapun ada sinyal yang didapat sangatlah lemah. Yang memungkinkan mahasiswa akan kurang maksimal saat melakukan pembelajaran online serta mendapatkan informasi perkuliahan dan pengumpulan tugas perkuliahan. Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi sesuatu hal lain kemungkinan bisa dari internal dan sesuatu hal lain dari luar atau eksternal. Kurangnya juga fasilitas internet dan jaringan internet di daerah pedalaman akan membuat kemajuan belajar siswa ataupun mahasiswa menjadi terhambat. Bukan masalah sepele, ketika keadaan seperti sekarang ini ketika hendak mengerjakan tugas sekolah atau tugas kuliah secara daring lalu lintas minim jaringan internet bagaimana mengerjakannya (Rohmah, 2015). Dengan adanya kesiapan dalam hal akses internet, yang jadi masalah lainnya yakni kendala biaya. Mahasiswa juga mengungkapkan dengan mengikuti pembelajaran online, mahasiswa harus mengeluarkan biaya extra untuk membeli paket internet. Pada penelitian ini menurut pendapat mahasiswa, pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual dalam bentuk konferensi video menggunakan aplikasi zoom menguras paket internet yang sangat banyak, namun kegiatan pembelajaran atau diskusi secara online dengan menggunakan aplikasi pesan instan alternatif tidak menguras banyak kuota.

Pembelajaran metode secara daring yakni ketika pelajar dan pengajar tidak harus hadir secara fisik atau bersamaan di sekolah ataupun kampus. Penerapan pembelajaran dapat sepenuhnya dengan melakukan kelas online atau dengan melakukan kelas (blended learnig). Awal munculnya pembelajaran jarak jauh dalam suatu iklan melalui koran Boston Gazette yang diterbitkan pada tahun 1728 yang berjudul "Caleb Philipps, Teacher of the new method of Short Hand" sebagai upaya pengajar mencari pelajar yang ingin belajar dengan cara online (Holmberg, 2008). Pada penelitian ini mahasiswa secara umum merasa puas dalam pembelajaran online karena pelaksanaan perkuliahannya fleksibel. Dengan begitu mahasiswa tidak harus merasa terdesak oleh waktu, karena mahasiswa dapat mengatur sendiri jadwal dan tempat dimana mereka inginkan dalam mengikuti perkuliahan. Perubahan pada sistem pembelajaran yang mulanya tatap muka secara langsung kini harus dengan menggunakan aplikasi atau secara online kondisi ini memang bertolak-belakang dengan perilaku komunikasi dalam suasana pembelajaran secara langsung di kelas. Selaras dengan penelitian sebelumnya pembelajaran secara tatap muka bisa dilihat dari suasana yang lebih melibatkan emosional antara guru dan siswa karena tiap siswa maupun guru dapat menangkap pesan-pesan nonverbal, seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah dan lainnya (Hidayat & Noeraida, 2020). Gambaran ini menjelaskan bahwa perilaku komunikasi dosen sangat menentukan kemampuan siswa dalam menerima materi di kelas. Dari beberapa bagian ini ditarik pendapat yang telah dilakukan pengecekan yaitu pengalaman mahasiswa ARS University saat pembelajaran online menggunakan aplikasi zoom terdapat kekuatan dan kelemahan pada penggunaan aplikasi zoom tersebut. Yang berdasarkan dengan tujuan program dari pemerintah selama adanya Covid-19 pembelajaran di alihkan dirumah atau Studi From Home (SFH) dengan memanfaatkan teknologi proses pembelajaran dapat berlangsung dengan melakukan video conference melalui aplikasi zoom .

Tabel 1. Pengalaman mahasiswa belajar *online* menggunakan aplikasi *zoom*

Ketuatan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none">• Memuat banyak orang ke dalam aplikasi dan mudah diakses	<ul style="list-style-type: none">• Tidak semua tempat atau daerah tersedia fasilitas internet atau

melalui *Handphone* dan *Personal Computer*,

- Efektif karena bisa bertatap muka langsung
- Mahasiswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui aplikasi *zoom* tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- Berubahnya peranan mahasiswa yang tadinya pasif menjadi aktif dan mandiri.
- Relatif lebih efisien. Seperti, mahasiswa yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekeloh konvensional.

jaringan yang tidak stabil/buruk.

- waktu yang singkat hanya bisa melakukan *meeting class* selama 40 menit.
- kurangnya sistem keamanan.
- Penggunaannya kurang optimal
- Kurangnya interaksi antara peserta didik atau mahasiswa dengan pengajar (dosen) dalam proses pembelajaran.
- Proses pembelajaran cenderung ke pelatihan dari pada ke pendidikan.

Sumber: Hasil penelitian, 2020.

Berdasarkan tabel diatas pengalaman mahasiswa selama pembelajaran online menggunakan aplikasi zoom sangat beragam. Mahasiswa setuju bahwa pembelajaran online menggunakan zoom lebih bersifat student centered sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi mahasiswa dalam belajar. Pendapat lain menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi zoom cukup rumit dibandingkan secara tatap muka langsung. Pasalnya mahasiswa harus membiasakan diri untuk mengerjakan tugas dari tiap mata kuliah dan ditambah lagi dengan deadline tugas yang bersamaan dengan rentan waktu 1 pekan. Tingkat kecepatan jaringan di daerah pedalaman sangat mempengaruhi pada penggunaan aplikasi zoom, pasalnya berbicara mengenai proses belajar online tak bisa lepas dari kecepatan dan kualitas jaringan internet, Proses belajar online lebih pasnya diterapkan di wilayah perkotaan yang terjangkau internet, sebab jika diterapkan di wilayah yang belum terjangkau atau masih minim kecepatan internet hanya akan membuat para pelajar kewalahan dalam mengantisipasi hal ini. Yang mengakibatkan efektivitas dalam pembelajaran kurang optimal. Berdasarkan pengakuan para mahasiswa bahwa mereka lebih nyaman pembelajaran secara langsung, konvensional atau tatap muka dikelas, karena pembelajaran secara langsung lebih mudah dipahami secara materi ketimbang dengan menggunakan aplikasi zoom atau pembelajaran online.

Efektivitas pembelajaran sangat berperan penting karena merupakan suatu output dari pembelajaran maka efisiensi pembelajaran memiliki kaitan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Saat melakukan pembelajaran online, efektivitas pembelajaran bisa dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi saat melakukan pembelajaran online. Selain sinyal internet, salah satu keluhan memakai aplikasi zoom adalah dari segi keamanan. Sempat marak di awal hebohnya penggunaan zoom, dimana dikatakan di banyak situs berita bahwa penggunaan zoom tidak aman, karena data pengguna dapat diretas, ada juga yang mengeluhkan bahwa penggunaan zoom pada perangkat handhpone yang memiliki aplikasi mobile banking, maka dapat terjadi pembobolan pada mobile banking pengguna. Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa dengan melakukan pembelajaran online menggunakan aplikasi zoom selama pandemi Covid-19 membuat para mahasiswa menjadi kurang aktif dikelas atau menjadi malas malasan yang akhirnya mereka memutuskan untuk tidak masuk pada saat pembelajaran online berlangsung.



Gambar 1. Situasi pembelajaran online menggunakan zoom cloud meeting
Sumber. Hasil Penelitian.

Pada penggunaan aplikasi zoom cloud meetings ini memiliki fitur – fitur pendukung, seperti fitur share screen sehingga para pengajar dapat menampilkan slide presentasinya melalui fitur tersebut, kemudian fitur video dapat dipakai agar para pengajar dapat melihat para mahasiswa saat sedang mengajar, dan fitur audio agar pengajar dan juga para mahasiswa dapat berinteraksi melalui fitur audio. Dengan kemudahan aplikasi tersebut, para pendidik dilatih untuk bisa lebih kreatif dalam setiap melakukan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini. Di tengah maraknya kabar yang kurang menyenangkan mengenai aplikasi zoom, yaitu salah satunya ketidakamanan data pengguna, aplikasi ini tetap digunakan dari mulai untuk keperluan belajar mengajar untuk pelajar maupun mahasiswa, sampai instansi pemerintahan.

Pengalaman ialah sesuatu yang dialami yang didasari pengetahuan dalam melandasi kesadaran yang membentuk pemaknaan. Sama hal dengan, “behavior is an experience of consciousness that bestows meaning through spontaneous activity” yakni pemahaman yang dapat membentuk suatu arti dan dapat mendorong seseorang dalam melakukan tindakan pada perilaku tertentu, (Schutz, 1967). Dan setiap kejadian yang dialami seseorang akan menjadi sebuah pengalaman bagi tersebut. Karena pengalaman-pengalaman seseorang dapat mengandung suatu informasi atau pesan tertentu. Dengan begitu berbagai kejadian atau peristiwa yang telah dialami juga dapat menambah pengetahuan individu.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan di atas adalah salah satu bentuk usaha dalam menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, maka Adhirajasa Reswara Sanjaya (ARS) University melaksanakan pembelajaran *online* sebagai alternatif pembelajaran konvensional. Dan memastikan bahwa setiap mahasiswa telah mempunyai fasilitas yang dibutuhkan dalam mengikuti pembelajaran secara *online*. Berdasarkan pengalaman mahasiswa bahwa penggunaan aplikasi zoom adanya kekuatan dan kelemahan. Kelebihan dari aplikasi ini yaitu Memuat banyak orang ke dalam aplikasi yaitu memuat 100 orang dan mudah diakses melalui *Handphone* dan *Personal Computer*, efektif karena bisa bertatap muka langsung, setiap mahasiswa bisa berkomunikasi dengan mudah melalui aplikasi zoom dengan tidak dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu, berubahnya peranan mahasiswa yang tadinya pasif menjadi aktif dan mandiri.

Sedangkan kelemahannya di Indonesia tidak semua tempat atau daerah tersedia fasilitas internet atau jaringan yang tidak stabil/buruk, waktu yang singkat hanya bisa melakukan *meeting class* selama 40 menit, kurangnya sistem keamanan, penggunaannya kurang optimal dan kurangnya interaksi antara peserta didik atau mahasiswa dengan pengajar (dosen) dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran lebih condong ke pelatihan dari pada ke pendidikan akan tetapi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh mahasiswa, seperti adanya ketersediaan layanan internet yang menjadi biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa ketika melakukan pembelajaran secara *online*. Pengalaman mahasiswa ini dituturkan dalam kekuatan dan kelemahan pembelajaran *online* menggunakan *zoom cloud meeting*. Akan tetapi, banyak mahasiswa yang tidak dapat belajar secara efektif, dan kebanyakan mahasiswa menganggap pembelajaran *online* adalah hal paling yang membosankan, sehingga banyak mahasiswa yang belajar tetapi tidak memperoleh manfaat dari belajar itu sendiri.

Selain itu keberhasilan dalam implemtasi pembelajaran menfokuskan terhadap aktivitas mahasiswa, sarana-prasarana menjadi sangat penting. Dengan begitu yang harus dilakukan sebelum melakukan pembelajaran yakni ada dua yaitu: pertama dengan mempersiapkan diri dan yang kedua adalah dengan mempersiapkan sarana. Sarana merupakan fasilitas penting untuk belajar yang merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar pelajar. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berjalan dengan lancar, tersusun, efektif dan efisien, maka fasilitas sarana belajar mengajar harus lengkap dan memadai.

Dalam penelitian ini bisa saja pengalaman seseorang atau mahasiswa bisa sama. Hanya saja makna dan arti dari suatu pengalaman itu pasti berbeda-beda bagi setiap orang. Dan maknalah yang dapat membedakan pengalaman orang satu dengan pengalaman orang lainnya. Pengalaman ini dapat menjadi suatu bagian dari kesadaran dan juga banyak orang memaknainya. Dari setiap individu harus membangun sebuah pandangan yang sama meskipun dengan latar belakang pengalaman mereka yang berbeda, hal ini harus terjadi agar terjadi komunikasi yang efektif sehingga pesan bisa tersampaikan.

REFERENSI

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38-49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Churton, M. W. (2006). Principles of E-Learning and on-Line Teaching the Process of Defining E-Learning. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7(1).
- Dabbagh, N., & Ritland, B. B. (2005). *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Pearson: Ohio.
- Glossary. (2001). *LearnFrame.Com dalam Glossary of eLearning Terms*.
- Gt Walker, P., Whittaker, C., D. (2020). The Global Impact of COVID-19 and Strategies for Mitigation and Suppression. *Imperial College COVID-19 Response Team*.
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fhatoroni. (2020). *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period*. 1(2), 61-70.
- Hafiar, H. (2012). *Cacat dan prestasi melalui pengalaman komunikasi atlet penyandang cacat (studi fenomenologi mengenai konstruksi makna kecacatan dan status sebagai atlet berprestasi melalui pengalaman komunikasi atlet penyandang cacat berprestasi di Bandung*. 2, 308-309.
- Hidayat, D., & Noeraida. (2020). Pengalaman Komunikasi Siswa Melakukan Kelas Online Selama Pandemi Covid - 19. *JIKE Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 3(1), 172-182. <https://doi.org/10.32534/jike.v3i2.1017>
- Holmberg, B. (2008). *The Evolution, Principles and Practices of Distance Education*. Oldenburg.
- Kadir, A. (2003). *Konsep Dan TuntunanPraktis Basis Data* (Andi, ed.). Yogyakarta.
- Kuswarno, E. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi: Fenomenologi, Kosepsi, Pedoman*

- dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Permana, R. S. M., & Suzan, N. (2018). PENGALAMAN KOMUNIKASI DAN KONSTRUKSI MAKNA “OTAKU” BAGI PENGGEMAR BUDAYA JEPANG (OTAKU). *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VIII(1).
- Rohmah, N. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rosenberg, M. J. (2001). *E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Era*. USA: Mcgraw Hill.
- Schutz, A. dalam J. W. dkk. (1967). *The Phenomenology of the Social World*. Northon University Press.: Illinois.
- Siyoto, Sandu, D., & Sodik, Ali, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.; Ayup, ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O’Neill, N., D. (n.d.). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery.*, 2020. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>